

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola atau Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara kuantifikasi (pengukuran). Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat. Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif ini memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/tingkah laku mereka yang melakukan observasi.¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Pendekatan itu digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan Strategi Pengembangan Kurikulum pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Nganjuk. Untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan bersifat deskriptif dalam kaitannya pelaksanaan kurikulum tersebut.

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 4

Ditinjau dari hasilnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai “prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.”³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Sumber data atau lokasi penelitian dapat dianggap sebagai suatu populasi sehingga bias diambil sampelnya sebagai objek yang diteliti. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTsN 1 Nganjuk yang beralamat di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono.

MTsN 1 Nganjuk sebagai lembaga pendidikan yang terus melakukan pengembangan dalam bidang iptek mempunyai website mtsn1nganjuk.sch.id atau email mtsn1nganjuk@gmail.com. Jarak sekolah sejenis/setingkat terdekat adalah hanya sekitar 50 meter. Secara geografis sekolah ini terletak di daerah yang bisa dikatakan sebagai pusatnya pendidikan di Kertosono. Karena di samping MTsN 1 Nganjuk, juga banyak sekolah-sekolah lain yang ada di daerah Desa Nglawak Kecamatan Kertosono.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan secara optimal. Peneliti

³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 39

bertindak sebagai perencana pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan sekaligus sebagai pembuat laporan. Penelitian ini, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Moleong dalam penelitian kualitatif dibagi 3 tahap yaitu pra lapangan, tahap pekerja lapangan, dan tahap analisis data.⁴

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 127

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁷

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang di alami dan diwawancarai.⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. *Person*

Adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁹ Sumber ini adalah waka kurikulum dan guru PAI di MTsN 1 Nganjuk.

b. *Place*

Adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Nganjuk. Misalnya: ruang kelas, bangku, papan tulis dan sebagainya. Termasuk segala aktifitas belajar mengajar.

⁷Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003), 57

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 164

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 107

¹⁰ *Ibid.*, 107

c. *Paper*

Adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.¹¹ Dan dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku hasil tasheh siswa, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.¹² Sedangkan instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variable yang melekat pada unit pengamatan dengan cara yang sistematis.

Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Secara sederhana, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”.¹³ Sedangkan menurut Burhan Bungin metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

¹¹ *Ibid.*, 107

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), 137

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 186

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.¹⁴

Kaitanya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut.

Penulis mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam melakukan kualitatif. Hal ini seperti yang dikemukakan Patton dalam Ahmadi dalam rangka memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang (informan).¹⁵

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga di peroleh data penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data jauh, yang menjadi obyek dalam metode ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara mendalam diarahkan untuk mendapatkan data tentang strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN 1 Nganjuk.

¹⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, 133

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 232

2. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁶ Sehingga penggunaan metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung dilokasi penelitian.

Setelah melakukan observasi biasanya penulis di rumah membuat catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskripsi dan reflektif.

Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya menggunakan pedoman observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁷ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Dalam praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi-misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian, secara langsung maupun dari luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok pemelitian.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 58

¹⁷ *Ibid.*, 66

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang meliputi, sejarah berdirinya MTsN 1 Nganjuk, keadaan guru dan siswa, letak geografis, keadaan gedung, dan sarana dan prasarana belajar di lokasi penelitian. Semuanya dapat mendukung data hasil observasi dan wawancara yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusun skripsi. Adapun instrumennya adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif dalam analisis data dilakukan dengan jalan “mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penerikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Observasi

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di MTsN 1 Nganjuk.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah “proses pemelihan, pemutusan perhatian dan

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis lapangan”.¹⁸

Dari yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilah dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

Reduksi data ada dua bagian terpenting :

- a. Identifikasi satuan (unit) pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap ‘satuan’ , agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana..

3. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara

¹⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 175

sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.²⁰

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dengan tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

¹⁹ *Ibid.*, 176

²⁰ *Ibid.*, 176-177

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.²¹ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan malalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan semuanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

2. Pembahasan Teman Sejawat

Yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kedua diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu

²¹ *Ibid.*, 178

kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat

Dengan demikian pemeriksian sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²²

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai acuan untuk pengajuan proposal skripsi dan judul skripsi.

Adapun tahap-tahapannya meliputi :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian. Peneliti sengaja memilih MTsN 1 Nganjuk dengan pertimbangan yang telah disebutkan di atas.
- c. Menyusun proposal penelitian: Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

²² *Ibid.* 332-334

- d. Mengurus perizinan ke pihak sekolah, sekaligus bertatap muka dengan kepala sekolah dan dewan guru yang nantinya akan menjadi informan dalam penelitian ini.
 - e. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan objek penelitian.
 - f. Memilih dan memanfaatkan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
- a. Mengadakan observasi langsung ke MTsN 1 Nganjuk.
 - b. Pengumpulan data

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa pihak sekolah yang bersangkutan terkait dengan strategi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang akan dan sedang dilakukan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guruguru pendidikan agama Islam.

c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari observasi dan wawancara diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuatu dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh sesuai dengan rancangan penyusunan laporan sebagaimana telah tertera dalam sistematika penulisan laporan.